

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT BANK RAKYAT INDONESIA TBK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RISK BASED BANK RATING (RBBR) PERIODE 2023 - 2024

Auwallina Putri Rahayu¹, Laras Primalia², Mohammad Rizky Ferdiansyah³, Maria Florencita Aprillia⁴, Deanada Nidiayu Andhani⁵, Putri Dwi Aprillia⁶

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

23013010046@student.upnjatim.ac.id , 23013010063@student.upnjatim.ac.id ,
23013010064@student.upnjatim.ac.id , 23013010065@student.upnjatim.ac.id ,
23013010074@student.upnjatim.ac.id , putri.dwi.aprilia.febis@upnjatim.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the level of bank soundness of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk during the 2023-2024 period using the Risk-Based Bank Rating (RBBR) method. This research employs a descriptive quantitative approach with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk as the object of study. The data used in this study are secondary data obtained from the bank's annual reports and published financial statements for the 2023-2024 period. The analysis is conducted based on the four RGEK factors, namely risk profile, good corporate governance (GCG), earnings, and capital. The results of the study indicate that PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk was in a very sound condition throughout the research period. The risk profile aspect is reflected by a decline in the Non-Performing Loan (NPL) ratio from 2.95% in 2023 to 2.78% in 2024, indicating an improvement in asset quality. The earnings aspect shows a high and stable level of profitability, as evidenced by an increase in Return on Assets (ROA) from 3.889% to 3.894% and Net Interest Margin (NIM) from 6.99% to 7.13%. Meanwhile, the capital aspect demonstrates a very strong level of capital adequacy, with the Capital Adequacy Ratio (CAR) recorded at 25.22% in 2023 and 19.36% in 2024, both of which remain above the regulatory minimum requirement. Based on the RGEK assessment results, it can be concluded that the level of bank soundness of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk during the 2023-2024 period was classified as very sound

Keywords: Bank Soundness, BRI, Risk-Based Bank Rating, RGEK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk pada periode 2023-2024 menggunakan metode Risk-Based Bank Rating (RBBR). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan objek penelitian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Data yang dijadikan bahan kajian adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan tahunan (annual report) dan laporan keuangan publikasi bank selama periode 2023-2024. Analisis dilakukan berdasarkan empat faktor RGEK, yaitu risk profile, good corporate governance (GCG), earnings, dan capital. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk berada dalam kondisi sangat sehat selama periode penelitian. Aspek risk profile ditunjukkan dari penurunan rasio dari 2,95% pada tahun 2023 menjadi 2,78% pada tahun 2024, yang menunjukkan perbaikan kualitas aset. Aspek earnings menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi dan stabil, ditunjukkan oleh peningkatan Return on Assets (ROA) dari 3,889% menjadi 3,894% serta Net Interest Margin (NIM) dari 6,99% menjadi 7,13%. Sementara itu, aspek capital menunjukkan tingkat kecukupan

Article history

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

modal yang sangat kuat dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 25,22% pada tahun 2023 dan 19,36% pada tahun 2024, yang masih berada di atas ketentuan minimum regulator. Berdasarkan hasil penilaian RGEK, dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk pada periode 2023-2024 berada pada kategori sangat sehat

Kata Kunci: Kesehatan Bank, BRI, Risk-Based Bank Rating, RGEK

1. Pendahuluan

Perbankan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui fungsi intermediasi dalam menghimpun dan mengalokasikan dana kepada masyarakat. Oleh karena itu, tingkat kesehatan bank harus selalu terjaga agar mampu menjalankan aktivitas operasionalnya dengan baik dan menjaga kepercayaan publik (Citra, 2024)

Penilaian kesehatan bank saat ini berpedoman pada pendekatan Risk-Based Bank Rating (RBBR) sesuai ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, yang menilai empat faktor utama yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital. Pendekatan ini menekankan pentingnya pengelolaan risiko yang komprehensif dalam menjaga stabilitas kinerja perbankan (Munawaroh, 2024)

Indikator-indikator dalam RBBR seperti Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), Good Corporate Governance (GCG), Return on Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) sangat berpengaruh dalam menilai kondisi perbankan, terutama berkaitan dengan profitabilitas dan kemampuan bank mempertahankan ketahanan modal (Basuki & Sabilla, 2023). Apabila indikator tersebut berada pada kondisi yang sehat, maka bank dinilai mampu mengelola risiko secara optimal dan menghasilkan kinerja keuangan yang baik.

Penelitian sebelumnya (Eka Putri Innayah et al., 2020) menganalisis tingkat kesehatan Bank Papua menggunakan metode RBBR namun hanya menilai tiga faktor, yaitu risk profile, earning, dan capital, serta menunjukkan hasil yang berfluktuasi pada periode 2011-2018. Berbeda dengan penelitian tersebut, studi ini menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai bank BUMN berskala nasional dengan menilai empat faktor utama RBBR secara lengkap, termasuk GCG, pada periode terbaru 2023-2024. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pembaruan informasi mengenai kondisi kesehatan perbankan nasional dalam menghadapi dinamika persaingan industri serta perkembangan regulasi dan manajemen risiko terkini.

Dalam kondisi persaingan yang semakin kompetitif serta adanya tantangan ekonomi global, penilaian tingkat kesehatan BRI perlu terus dilakukan secara berkala. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka studi ini difokuskan sebagai jawaban bagaimana tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ditinjau dari aspek Risk Profile, Good Corporate Governance (GCG), Earnings, dan Capital pada periode 2023-2024. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan empat faktor utama dalam metode RBBR pada periode 2023-2024 sehingga memberikan gambaran aktual mengenai kondisi kesehatan bank dalam menjaga stabilitas dan kinerjanya di tengah kompetisi perbankan yang semakin dinamis.

2. Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Objek/Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
----	------------------	---------------------------	-------------------	------------------

1.	Analisis Tingkat Kesehatan Bank Papua Menggunakan Metode RBBR Periode 2011-2018	Bank Papua periode 2011-2018	Deskriptif Kuantitatif. Faktor RBBR: Risk Profile (NPL & LDR), Earning (ROA & NIM), Capital (CAR).	1. Tingkat kesehatan Bank Papua berpredikat Sehat. 2. Rasio NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR bergerak fluktuatif, beberapa tahun melebihi batas ideal (misal NPL 2016 mencapai 15,03%). 3. Namun secara keseluruhan performa bank dinilai baik.
2.	Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia	11 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2012-2016	Deskriptif Kuantitatif. Faktor RBBR: Risk Profile (NPF & FDR), GCG, Earning (ROA, NIM, BOPO), Capital (CAR).	1. NPF rata-rata 3,56% (Sehat). 2. FDR rata-rata 101,83% (Kurang Sehat). 3. GCG komposit 1,83 (Baik). 4. ROA Kurang Sehat, CAR Sangat Sehat. 5. Secara keseluruhan RBBR berada pada PK-1 (Cukup Sehat).

Kedua artikel sama-sama menggunakan metode RBBR namun memiliki fokus dan cakupan yang berbeda. Artikel pertama menilai kesehatan 11 (sebelas) Bank Umum Syariah di Indonesia pada periode 2012 sampai 2016 sehingga analisisnya bersifat komparatif dan mencakup seluruh faktor RBBR termasuk GCG. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah berada pada kategori cukup sehat dengan tantangan utama pada likuiditas yang kurang stabil serta rentabilitas yang rendah sementara permodalannya sangat kuat. Artikel kedua meneliti Bank Papua secara khusus dalam periode yang lebih panjang yaitu 2011 sampai 2018 sehingga analisisnya lebih mendalam terhadap fluktuasi rasio tiap tahun namun tidak menilai aspek GCG. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun Bank Papua sempat mengalami lonjakan NPL yang tinggi pada tahun tertentu kondisi keseluruhan bank tetap berada pada predikat sehat. Dengan demikian artikel pertama memberikan gambaran industri secara luas sedangkan artikel kedua memberikan gambaran yang terfokus pada satu bank daerah.

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat kesehatan bank merupakan gambaran keadaan dan kinerja sebuah bank yang diperoleh melalui proses penilaian terhadap berbagai aspek penting. Penilaian ini dilakukan secara kualitatif dengan mempertimbangkan sejumlah faktor, antara lain permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, kemampuan menghasilkan laba, kemampuan membayar kewajiban, serta kerentanan bank mengenai risiko pasar. Ketentuan mengenai asesmen tersebut diatur pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI Tahun 2008.

Bank

Bank merupakan salah satu organisasi berbadan hukum yang berfungsi sebagai lembaga keuangan bagi perekonomian suatu negara termasuk Indonesia. Berdasarkan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk pembiayaan lainnya dengan tujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat secara luas.

Berdasarkan PSAK 31 yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2018), bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan yang menjembatani pihak surplus dana dengan pihak yang memerlukan dana, sekaligus berperan dalam memperlancar kegiatan pembayaran. Seluruh aktivitas perbankan didasarkan pada kepercayaan, yang menjadi dasar utama hubungan antara bank dan nasabahnya.

Laporan Keuangan

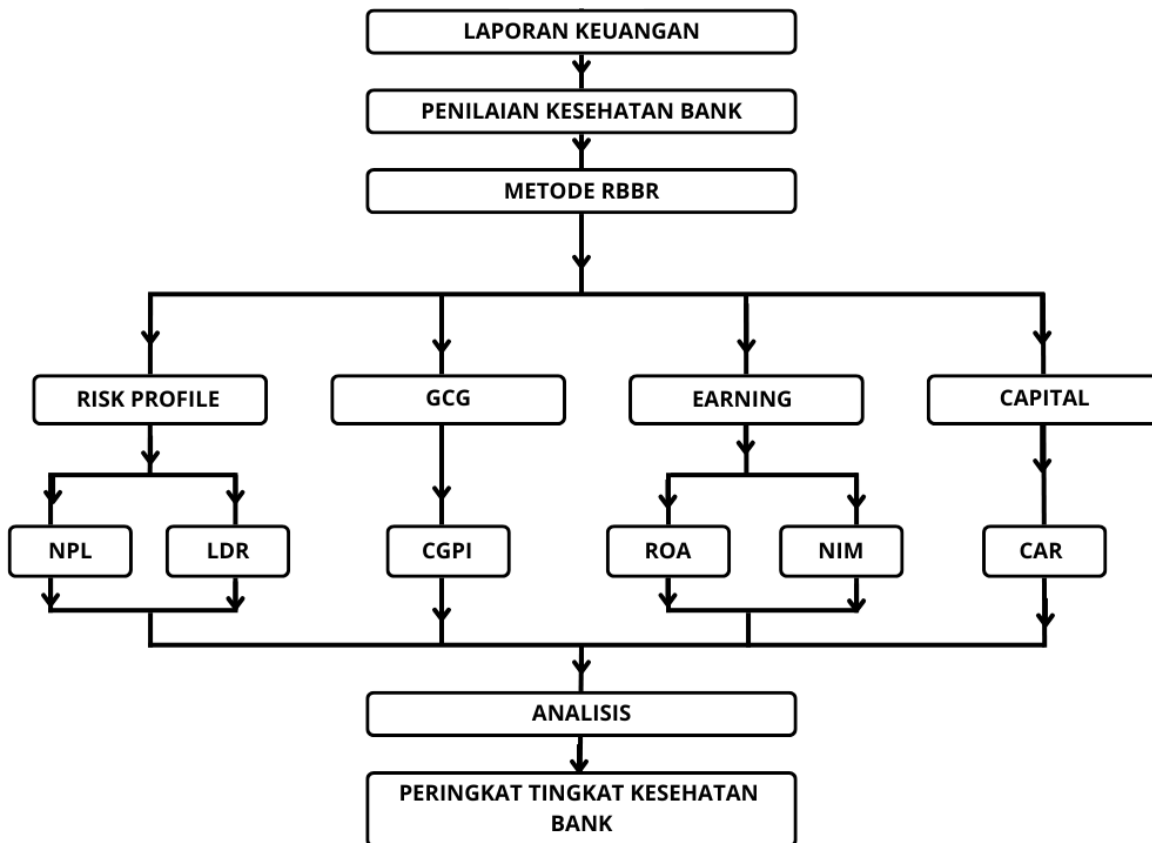
Laporan keuangan adalah keluaran akhir yang dihasilkan dari rangkaian proses akuntansi yang berfungsi menyajikan laporan mengenai neraca, kinerja, dan pembaruan kondisi perusahaan kepada berbagai pihak yang membutuhkan. (Kieso et al., 2011) menjelaskan bahwa laporan keuangan disusun melalui tahapan akuntansi yang mencatat, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan transaksi ke dalam bentuk informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Sejalan dengan itu, (Hanafi et al., 2016) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan media utama yang menyediakan data keuangan perusahaan dalam periode tertentu, sehingga pemakai laporan dapat menilai bagaimana perusahaan beroperasi dan bagaimana kondisi keuangannya. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi sarana penting bagi pihak internal maupun eksternal untuk memahami situasi keuangan dan aktivitas perusahaan secara lebih komprehensif.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alur logis yang disusun peneliti sebagai dasar dalam memahami dan menjelaskan permasalahan yang diteliti. Dalam bagian ini, peneliti menguraikan inti persoalan dengan menghubungkan teori yang relevan dengan kondisi atau isu yang sedang diteliti. Dengan kata lain, penelitian ini dibangun atas dasar pemikiran teoritis sekaligus pertimbangan praktis.

Kerangka pemikiran juga dapat dipahami sebagai gambaran alur berpikir (sejenis peta konsep) yang menjelaskan bagaimana peneliti melihat dan menata pokok bahasan penelitian. Di dalamnya, peneliti memaparkan teori atau ketentuan yang sesuai dengan isu penelitian, serta menyajikannya menggunakan teknik penulisan dan kutipan yang tepat. Keberadaan kerangka pemikiran membantu peneliti menetapkan subfokus penelitian dan menyediakan landasan teori yang kuat untuk mendukung arah penelitian.



Metode Risk Based Bank Rating (RBBR)

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK/.03/2016 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum di Pasal 6 yaitu, bank harus menilai peringkat kesehatannya sendiri dengan individual melalui metode berbasis risiko *Risk-Based Bank Rating* (RBBR). Asesmen ini mencakup 4 (empat) aspek utama, yakni : profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*).

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK/.03/2016, asesmen aspek profil risiko sebagaimana disebutkan dalam Pasal 6 huruf a dilakukan dengan menilai dua hal, yaitu ancaman yang erat pada kegiatan bank (risiko inheren) dan seberapa baik bank menerapkan manajemen risiko dalam operasionalnya. Penilaian ini wajib mencakup 8 (delapan) jenis risiko, yaitu:

- a) Risiko Kredit
- b) Risiko Pasar
- c) Risiko Likuiditas
- d) Risiko Operasional
- e) Risiko Hukum
- f) Risiko Strategik
- g) Risiko Reputasi, dan
- h) Risiko Kepatuhan

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Salah satu aspek penting dalam menilai kesehatan bank adalah *Good Corporate Governance* (GCG). Asesmen tata kelola perusahaan meliputi tiga bagian utama, yaitu komposisi tata kelola, metode tata kelola, dan hasil dari penerapan tata kelola tersebut. Merujuk pada PBI No. 8/4/PBI/2006, GCG merupakan sistem pengelolaan bank yang dijalankan berdasarkan

prinsip transparansi, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Prinsip utamanya merupakan keterbukaan, yaitu transparansi dalam memberikan laporan, baik dalam metode menetapkan keputusan maupun dalam menyampaikan laporan penting dan berhubungan dengan kegiatan bank.

3. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian rentabilitas dalam metode RBBR bermaksud untuk menilai kapabilitas bank mendatangkan keuntungan secara berkelanjutan, mengevaluasi efisiensi operasional, menilai kualitas pendapatan, serta melihat ketahanan bank dalam menghadapi risiko dan kontribusinya terhadap penguatan modal. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pasal 8 ayat (1) menyebutkan bahwa penilaian rentabilitas menghasilkan lima kategori peringkat, yaitu peringkat 1, peringkat 2, peringkat 3, peringkat 4, dan peringkat 5. Berdasarkan susunan tersebut, maka semakin kecil peringkatnya, semakin baik kondisi bank tersebut.

4. Permodalan (*Capital*)

Asesmen mengenai permodalan dilaksanakan dengan melihat bagaimana bank memastikan modalnya cukup dan dikelola dengan baik. Dalam menghitung jumlah modal yang harus tersedia, bank harus mengikuti aturan Bank Indonesia terkait modal terendah bagi bank umum. Selain itu, keabsahan modal harus disesuaikan dengan tingkat risiko bank semakin besar risikonya, semakin banyak modal yang diperlukan untuk menutup potensi kerugian. Ukuran yang digunakan untuk menilai kecukupan modal ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan SE BI No. 26/2/BPPP, CAR minimum ditetapkan sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

3. Metodologi Penelitian

Desain Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
Risk Profile	NPL (<i>Non-Performing Loan</i>)	$NPL = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$	Rasio
	LDR (<i>Loan to Deposit Ratio</i>)	$LDR = (\text{Total Kredit} / \text{Total Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$	Rasio
		$LDR = (\text{Total Kredit} / \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Giro}) \times 100\%$	
Rentabilitas (<i>Earnings</i>)	ROA (<i>Return On Asset</i>)	$ROA = (\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Asset}) \times 100\%$	Rasio
	<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	$NIM = (\text{Pendapatan Bunga Bersih} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$	Rasio
Permodalan (<i>Capital</i>)	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	$CAR = (\text{Modal Bank} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$	Rasio
Good Corporate Governance (GCG)	Nilai Self Assesment	Diambil dari laporan tahunan periode 2023 dan 2024	Ordinal

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder sebagai sumber utamanya. Mengacu pada penjelasan Creswell, data sekunder adalah informasi yang didapat dari berkas, arsip, laporan yang sah, maupun berbagai publikasi terdahulu, sehingga peneliti tidak mengumpulkannya secara langsung dari subjek penelitian. Dalam studi ini, peneliti memanfaatkan informasi yang telah disediakan oleh pihak lain, yaitu *annual report* PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Laporan tersebut berisi beragam informasi mengenai kondisi keuangan serta tingkat kesehatan perusahaan. Seluruh data diakses melalui situs resmi BRI, bri.co.id.

Teknik dan Pengumpulan Data Penelitian

Tujuan utama dari suatu penelitian adalah memperoleh data yang relevan, sehingga metode pengumpulan data menjadi tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang benar, peneliti tidak mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Menurut Creswell, pengumpulan data dapat dilakukan dari beragam sumber, konteks, serta pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Dalam studi ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Dokumentasi

Menurut pandangan Creswell, dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan dokumen tertulis, arsip, laporan, maupun berbagai bentuk catatan yang telah ada sebagai sumber informasi. Pada analisis ini, metode dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen perusahaan, khususnya laporan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang diakses melalui situs resmi perusahaan. Dokumen-dokumen tersebut memberikan data terkait kondisi keuangan serta informasi pendukung lainnya.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Creswell menekankan bahwa studi kepustakaan berhubungan dengan pengumpulan informasi teoritis dan referensi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Kajian literatur dilakukan karena penelitian ilmiah tidak dapat dipisahkan dari teori-teori dan hasil penelitian sebelumnya. Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan berbagai teori, konsep, dan temuan terdahulu yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, serta publikasi lain yang berkaitan dengan penelitian. Informasi tersebut berfungsi sebagai landasan teoritis dan pendukung analisis dalam analisis ini.

Jenis Penelitian

Menurut (Creswell, 2014), metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan prosedur terstruktur untuk mengumpulkan data numerik dan menguji hubungan antarvariabel melalui analisis statistik. Berdasarkan pendekatan tersebut, analisis ini menggunakan metode kuantitatif sebagai dasar dalam penyusunan analisis. Data kuantitatif, sebagaimana dijelaskan (Creswell, 2014), adalah data dalam bentuk angka yang dapat diukur secara objektif sehingga memungkinkan dilakukannya pengujian menggunakan teknik statistik. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif dipakai dalam menilai tingkat kesehatan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan menerapkan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) sebagai alat penilaian kinerja perbankan.

Teknik Analisis Data

Setelah semua data yang dibutuhkan didapatkan, tahap berikutnya adalah melakukan analisis data. Analisis ini menerapkan analisis data kuantitatif untuk mengolah laporan keuangan dan informasi terkait kondisi perbankan. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) guna mengetahui kondisi kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sesuai indikator yang ditetapkan dalam pendekatan penilaian risiko.

Berikut ini merupakan analisis data yang digunakan oleh peneliti:

1. Analisis *Risk Profile* (Profil Risiko)

Dalam penilaian analisis Profil Risiko dilakukan dengan pengukuran rasio terkait kualitas dan penyaluran kredit, yaitu *Noan Performing Loan* (NPL) sebagai ukuran tingkat risiko kredit, serta rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang menunjukkan kemampuan seberapa efektif bank menyalurkan kredit dari dana yang berhasil dihimpun.

a. Risiko Kredit

Standar Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$0\% < \text{NPL} < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% < \text{NPL} < 5\%$	Sehat
3	$5\% < \text{NPL} < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% < \text{NPL} < 11\%$	Kurang Sehat
5	$\text{NPL} > 11\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

b. Risiko Likuiditas

Standar Penetapan Peringkat Profil Risiko (LDR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$50\% < \text{LDR} < 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < \text{LDR} < 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{LDR} < 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < \text{LDR} < 120\%$	Kurang Sehat
5	$\text{LDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

2. Analisis Earning (Rentabilitas)

Analisis Earning atau tingkat kemampuan bank menghasilkan keuntungan diukur melalui dua rasio, yaitu *Return On Assets* (ROA) untuk melihat seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari total aset, dan *Net Interest Margin* (NIM) untuk menilai seberapa efektif bank memperoleh pendapatan bunga dari kegiatan usahanya.

a. *Return on Assets* (ROA)

Standar Penetapan Peringkat Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$2\% < \text{ROA}$	Sangat Sehat
2	$1,25\% < \text{ROA} < 2\%$	Sehat
3	$0,5\% < \text{ROA} < 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$0\% < \text{ROA} < 0,5\%$	Kurang Sehat
5	$\text{ROA} < 0\%$ (atau negatif)	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Standar Penetapan Peringkat Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$3\% < \text{NIM}$	Sangat Sehat
2	$2\% < \text{NIM} < 3\%$	Sehat
3	$1,5\% < \text{NIM} < 2\%$	Cukup Sehat
4	$1\% < \text{NIM} < 0,5\%$	Kurang Sehat

5	NIM < 1%	Tidak Sehat
---	----------	-------------

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

3. Analisis *Capital* (Permodalan)

Analisis Capital memakai analisis rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang di mana dipakai untuk menilai kapabilitas modal suatu bank dalam menutupi risiko kerugian dari aset-asetnya.

Standar Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$12\% < \text{CAR}$	Sangat Sehat
2	$9\% < \text{CAR} < 12\%$	Sehat
3	$8\% < \text{CAR} < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% < \text{CAR} < 8\%$	Kurang Sehat
5	$\text{CAR} < 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tahun 2004

4. Analisis *Good Corporate Governance* (GCG)

Standar Penetapan Peringkat GCG (*self assesment*)

Peringkat	Keterangan
1	Sangat Baik
2	Baik
3	Cukup Baik
4	Kurang Baik
5	Tidak Baik

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP Tahun 2013

Tahapan Analisis Data

Dalam analisis ini, pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahap agar hasil yang diperoleh akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun tahapan analisis data yang dipakai pada studi ini yaitu:

1. Melakukan pengumpulan laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tahun 2023-2024 dari situs resmi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
2. Melakukan perhitungan rasio-rasio keuangan sesuai dengan metode RGEK, yaitu:
 - a. *Non-Performing Loan* (NPL)
 - b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
 - c. *Return on Assets* (ROA)
 - d. *Net Interest Margin* (NIM)
 - e. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
3. Menentukan peringkat kesehatan BRI berdasarkan ketentuan penilaian masing-masing rasio sesuai standar penilaian kesehatan bank.
4. Menganalisis hasil penilaian GCG berdasarkan laporan keuangan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2023-2024.
5. Menarik kesimpulan akhir mengenai kondisi kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2023-2024.

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut Informasi mengenai kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode tahun 2023 hingga 2024

Untuk menganalisis tingkat kesehatan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk

tahun 2023-2024, digunakan data keuangan yang dianalisis melalui teknik rasio, yaitu metode penilaian yang berfokus pada aspek kuantitatif. Penilaian kesehatan bank dilakukan menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yang menilai kondisi bank dari sisi keuangannya. Untuk memudahkan proses perhitungan setiap rasio, penulis menyusun rangkuman informasi keuangan yang diperlukan sebagai dasar evaluasi komprehensif untuk menentukan tingkat kesehatan dan kinerja BRI, mencakup penilaian terhadap risiko, profitabilitas, dan kecukupan modal bank. Berikut rangkumannya.

No	Laporan Keuangan	Tahun	
		2024	2023
1.	Aktiva	Rp1.992.983.447.000.000	Rp1.965.007.030.000.000
2.	Ekuitas	Rp323.189.047.000.000	Rp316.472.142.000.000
3.	Liabilitas	Rp1.669.794.400.000.000	Rp1.648.534.888.000.000
4.	Laba	Rp62.131.602.000.000	Rp61.053.659.000.000

Berdasarkan data keuangan PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2023-2024, terlihat bahwa kinerja perusahaan menunjukkan pertumbuhan positif pada seluruh pos keuangan utama. Dari sisi aset, nilai aset perusahaan meningkat dari Rp 1.965.007.030.000.000 pada tahun 2023 menjadi Rp 1.992.983.447.000.000 di tahun 2024, sehingga terdapat kenaikan sebesar Rp 27.976.417.000.000.

Selain itu, ekuitas juga mengalami pertumbuhan dari Rp 316.472.142.000.000,00 menjadi Rp 323.189.047.000.000,00 pada periode yang sama, dengan kenaikan sebesar Rp 6.716.905.000.000,00. Peningkatan juga tampak pada jumlah liabilitas yang naik dari Rp 1.648.534.888.000.000,00 di tahun 2023 menjadi Rp 1.669.794.400.000.000,00 pada tahun 2024, atau bertambah sebesar Rp 21.259.512.000.000,00.

Kinerja laba pun menunjukkan perbaikan, di mana laba perusahaan naik dari Rp 61.053.659.000.000,00 menjadi Rp 62.131.602.000.000,00 pada tahun 2024, dengan pertumbuhan senilai Rp 1.077.943.000.000,00. Secara keseluruhan, peningkatan pada aset, ekuitas, liabilitas, serta laba tersebut menggambarkan bahwa kondisi keuangannya Bank tersebut dalam periode 2023-2024 berada dalam tren yang terus berkembang dan stabil.

Penilaian tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) untuk periode 2023-2024 berdasarkan Profil Risiko (*Risk Profile*)

Dalam penelitian ini, penilaian status kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2023-2024 pada aspek *risk profile* dilakukan dengan menggunakan dua rasio keuangan utama, yaitu risiko kredit yang dianalisis melalui rasio NPL (*Non-Performing Loan*) serta risiko likuiditas yang diukur menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

1. NPL (*Non-Performing Loan*)

Kegiatan penyaluran kredit bank memiliki kemungkinan menghadapi ketidakmampuan debitur dalam melunasi kewajibannya. Kondisi tersebut menimbulkan risiko kredit, yang tercermin ketika pembayaran bunga atau pokok pinjaman tidak terpenuhi sesuai jadwal, bahkan hingga terjadi penghentian pembayaran secara total. Dalam penelitian ini, Rasio Non-Performing Loan (NPL) digunakan sebagai indikator utama profil risiko BRI. Sesuai dengan pedoman Bank Indonesia (SE No. 13/24/DPNP, 25 Oktober 2011), NPL dihitung dengan membandingkan total kredit bermasalah (yaitu kredit dengan status Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) dengan total seluruh kredit yang disalurkan oleh bank, yang kemudian dinyatakan dalam persentase. Perhitungan NPL untuk PT Bank Rakyat Indonesia selama tahun 2023-2024 akan disajikan setelah ini.

$$\text{NPL} = (\text{Kredit Bermasalah} / \text{Total Kredit}) \times 100\%$$

No.	Komponen Perhitungan	Tahun	
		2024	2023

1.	Kredit	Rp1,354,640,780,000,000	Rp1,266,429,247,000,000
2.	Kurang Lancar	Rp4,958,276,000,000	Rp5,037,764,000,000
3.	Diragukan	Rp9,215,245,000,000	Rp7,828,325,000,000
4.	Macet	Rp23,527,982,000,000	Rp24,456,610,000,000
5.	NPL	Rp37,701,504,000,000	Rp37,322,700,000,000
6.	Non Performing Loan (NPL)	2.78%	2.95%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, rasio NPL yang mencerminkan risiko kredit PT Bank Rakyat Indonesia terdapat penurunan 0,17%. Dari selisih 2,95% di 2023 dan 2,78% di tahun 2024.

2. LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

Rasio ini berfungsi sebagai indikator kemampuan bank untuk memenuhi permintaan dana nasabah, baik itu penarikan simpanan yang jatuh tempo maupun penyediaan kredit baru. Semakin tinggi rasio likuiditas tersebut, maka semakin kuat posisi likuiditas bank. Rasio ini adalah indikator yang digunakan untuk menilai kondisi likuiditas bank sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, dengan perhitungan LDR menggunakan rumus tertentu.

$$\text{LDR} = (\text{Total Kredit} / \text{Total Dana Pihak Ketiga}) \times 100\%$$

$$\text{LDR} = (\text{Total Kredit} / \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Giro}) \times 100\%$$

Keterangan	Tahun	
	2024	2023
Loan To Deposit Ratio (LDR)	89,39%	84,73%

Data yang bersumber dari *Annual Report* BRI menunjukkan bahwa risiko likuiditas, yang diukur menggunakan rasio LDR, mengalami peningkatan. Secara spesifik, LDR naik dari 84,73% pada tahun 2023 menjadi 89,39% pada tahun berikutnya.

Kenaikan angka ini mengindikasikan adanya proporsi pinjaman yang disalurkan terhadap dana simpanan nasabah yang lebih besar, yang pada akhirnya dapat menekan likuiditas bank. Meskipun peningkatan LDR dapat diartikan sebagai agresivitas bank dalam menyalurkan kredit, hal ini menuntut perhatian serius pada manajemen dana. Untuk menjamin pemenuhan kewajiban jangka pendek dan menjaga stabilitas, bank perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan likuiditasnya.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Aspek Earning PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2023-2024

Tingkatan/status kesehatan dari PT Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2023-2024, khususnya dari sisi profitabilitas (*earning*), dievaluasi melalui perhitungan dua indikator yaitu perhitungan *Return On Assets* (ROA) dan perhitungan *Net Interest Margin* (NIM).

1. ROA (*Return On Asset*)

Sesuai dengan panduan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, berfungsi sebagai indikator kunci untuk menilai profitabilitas bank. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian (keuntungan) yang berhasil dicapai bank atas pemanfaatan seluruh aset yang dikelola. Metode perhitungan spesifik untuk ROA harus merujuk pada formula baku dalam surat edaran Bank Indonesia tersebut.

$$\text{ROA} = (\text{Laba Sebelum Pajak} / \text{Total Asset}) \times 100\%$$

No	Komponen Perhitungan	Tahun	
		2024	2023
1.	Laba sebelum pajak	Rp77.599.110.000.000	Rp76.429.712.000.000

No	Komponen Perhitungan	Tahun	
		2024	2023
2.	Total aset	Rp 1.992.983.447.000.000	Rp1.965.007.030.000.000
3.	Return On Asset	3,894%	3,889%

2. NIM (Net Interest Margin)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang dipakai dalam menilai kapabilitas bank untuk memperoleh pendapatan bunga bersih dari pemanfaatan aktiva produktifnya. Adapun rumus menghitung NIM tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

$$\text{NIM} = (\text{Pendapatan Bunga Bersih} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$$

No	Komponen Perhitungan	Tahun	
		2024	2023
1.	Pendapatan Bunga Bersih	Rp142.057.190.000.000	Rp137.402.021.000.000
2.	Total Aktiva	Rp1.992.983.447.000.000	Rp1.965.007.030.000.000
3.	Net Interest Margin	7,13%	6,99%

Berdasarkan tabel tersebut, nilai profitabilitas yang diukur melalui Net Interest Margin (NIM) pada PT Bank Rakyat Indonesia memperlihatkan peningkatan, dari 6,99% di tahun 2023 menjadi 7,13% pada tahun 2024.

Perhitungan Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Capital PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2023-2024

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dipakai dalam menilai apakah modal yang dimiliki bank sudah cukup dan telah memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). Perhitungan CAR dilakukan merujuk pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dengan ketentuan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = (\text{Modal Bank} / \text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}) \times 100\%$$

Dapat diketahui bahwa besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tahun 2023-2024.

No.	Indikator Perhitungan	Tahun	
		2024	2023
1,	Modal	Rp252.768.404.000.000	Rp250.568.767.000.000
2,	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Rp1.305.230.549.000.000	Rp993.151.284.000.000
Capital Adequacy Ratio (CAR)		19,36%	25,22%

Berdasarkan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Tahun 2023-2024, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan dari 25,72% di tahun 2023 menjadi 19,36% pada tahun 2024, meskipun modal bank meningkat dari Rp250,56 triliun menjadi Rp252,76 triliun, penurunan ini terjadi karena ATMR meningkat jauh lebih besar, yaitu dari Rp993,15 triliun menjadi Rp1.305,23 triliun, sehingga kebutuhan modal terhadap risiko bertambah, namun secara keseluruhan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk tetap dalam status sangat sehat karena nilai CAR tahun 2024 masih jauh di atas ketentuan minimum 8% yang ditentukan pihak berwenang.

Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan Good Corporate Governance PT Bank Rakyat Indonesia 2023-2024

Faktor *Good Corporate Governance* (GCG) ditentukan dengan mengacu pada *Annual Report* yang diterbitkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2023 dan 2024. Ringkasan temuan dari laporan tersebut disajikan sebagai berikut.

Tahun	Nilai Good Corporate Governance	Keterangan
2023	2	Baik
2024	2	Baik

Berdasarkan tabel penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun 2023 dan 2024, Perusahaan memperoleh skor sebesar 2 yang dikategorikan dalam predikat Baik pada kedua periode tersebut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada dalam kondisi yang sehat dan konsisten dari tahun ke tahun.

Pada periode 2023, penilaian GCG yang berada dalam kategori Baik mencerminkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk telah menerapkan tata kelola yang memadai, meliputi struktur organisasi, kebijakan, sistem, serta sumber daya manusia *Annual Report* yang mendukung efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menunjukkan bahwa kelemahan yang terdapat pada aspek *governance structure* telah ditindaklanjuti dengan baik, sehingga tidak berdampak terhadap kelancaran operasional maupun kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Selanjutnya, periode 2024, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk kembali mempertahankan nilai 2 yang dikategorikan dalam predikat Baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kualitas tata kelola perusahaan tetap terjaga dan konsisten. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk secara umum dinilai mampu menjalankan prinsip GCG, terutama pada aspek transparansi, akuntabilitas, dan pengendalian internal. Proses pengungkapan informasi dan pelaporan juga telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, langkah-langkah perbaikan atas kelemahan pelaporan sebelumnya terus dilakukan melalui pengembangan sistem informasi manajemen serta peningkatan kualitas pelaporan untuk mendukung kebutuhan para *stakeholder*.

Secara keseluruhan, konsistensi nilai GCG BRI pada tahun 2023 dan 2024 menunjukkan bahwa perusahaan telah melaksanakan tata kelola yang baik dan berkesinambungan. Stabilitas predikat Baik menandakan efektivitas pengawasan, komitmen manajemen terhadap prinsip GCG, serta kemampuan perusahaan dalam memperbaiki kekurangan yang ada, sehingga dapat mendukung tercapainya kinerja perusahaan yang sehat dan berkelanjutan.

Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Tahun 2023-2024

Analisis terhadap hasil penilaian tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk pada periode 2023-2024 dilaksanakan dengan mengacu pada Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tertanggal 25 Oktober 2011. Selanjutnya, hasil penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia pada periode 2023-2024 dari aspek *risk profile* dilakukan dengan menggunakan dua indikator keuangan utama, yaitu risiko kredit yang diukur melalui rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dan risiko likuiditas yang dinilai menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

a. NPL (*Non-Performing Loan*)

Nilai *Non-Performing Loan* (NPL) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan tren yang membaik selama periode 2023-2024. Pada tahun 2023, NPL tercatat sebesar 2,95%, kemudian menurun hingga 2,78% di tahun 2024. Penurunan tersebut mencerminkan adanya

perbaikan dalam kualitas kredit yang diberikan serta meningkatnya efektivitas manajemen bank dalam mengelola risiko kredit. Secara nominal jumlah kredit bermasalah mengalami sedikit peningkatan, pertumbuhan total kredit yang lebih besar menyebabkan rasio NPL secara keseluruhan menurun.

Berdasarkan kriteria penilaian NPL sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tahun 2004, rasio NPL pada kisaran 2% hingga di bawah 5% dikategorikan sebagai Sehat (Peringkat 2). Dengan demikian, NPL BRI pada tahun 2023 dan 2024 berada dalam kondisi sehat, yang menunjukkan bahwa bank mampu menjaga stabilitas kualitas asetnya di tengah peningkatan penyaluran kredit. Kondisi ini mencerminkan kemampuan BRI dalam mengelola risiko kredit secara berkelanjutan serta mempertahankan kepercayaan nasabah dan pemangku kepentingan.

b. LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

Rasio LDR PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2023-2024 mengalami penurunan signifikan dari 52,34% menjadi 34,79%. LDR mencerminkan kemampuan bank dalam mengalokasikan dana pihak ketiga ke dalam bentuk penyaluran kredit. Semakin tinggi nilai LDR, semakin besar nilai dana yang disalurkan sebagai pembiayaan. Sebaliknya, nilai LDR semakin rendah menunjukkan bahwa penyaluran kredit relatif kecil dibandingkan dana yang berhasil disimpan.

Penurunan LDR yang cukup drastis ini mengindikasikan bahwa BRI menahan ekspansi kredit atau mengalami perlambatan dalam penyaluran pembiayaan. Kondisi ini terjadi karena bank memperketat kebijakan pemberian kredit untuk menekan tingginya NPL, atau karena melemahnya permintaan kredit dari debitur. Dalam konteks manajemen risiko, LDR yang terlalu rendah dapat menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank sangat kuat, tetapi disisi lain mencerminkan bahwa bank kurang optimal dalam memanfaatkan dana untuk menghasilkan pendapatan melalui penyaluran kredit. Secara umum, nilai ideal LDR berada pada nilai 78%-92%. Dengan nilai LDR saat ini yang berada jauh dari nilai ideal, BRI memiliki likuiditas yang sangat berlebih, namun dapat berdampak pada menurunnya tingkat profitabilitas karena porsi kredit yang disalurkan relatif rendah.

2. Rentabilitas (*Earnings*)

Tingkat kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia pada periode 2023-2024, khususnya dari aspek profitabilitas (*earning*), dinilai dengan menggunakan dua indikator utama, yaitu *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

a. ROA (*Return On Asset*)

Nilai ROA PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2023-2024 tercatat stabil pada angka 3,89%. Konsistensi tersebut menunjukkan bahwa BRI mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki pada tingkat yang relatif baik. ROA sebesar 3,89% termasuk sangat aman untuk kategori perbankan, yang umumnya memiliki standar ROA >1,5% menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011. Stabilitasnya ROA mengindikasikan bahwa BRI mampu mempertahankan efektivitas penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan, meskipun perusahaan menghadapi tekanan risiko kredit yang tercermin dari tingginya nilai NPL pada periode yang sama. Dengan demikian, kinerja profitabilitas berbasis aset BRI dapat dinilai efektif dan cukup baik, untuk menunjukkan bahwa bank masih dapat menciptakan laba secara konsisten tanpa mengalami penurunan kinerja operasional.

b. *Net Interest Margin* (NIM)

Nilai *Net Interest Margin* (NIM) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2023-2024 mengalami peningkatan dari 6,99% menjadi 7,13%. Kenaikan ini mencerminkan perbaikan pada kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari kegiatan intermediasi. NIM yang meningkat mengindikasikan bahwa selisih antara pendapatan bunga dan biaya bunga semakin menguntungkan bagi bank. Peningkatan tersebut juga mencerminkan

pengelolaan aset produktif yang lebih optimal, termasuk strategi penetapan suku bunga kredit maupun efisiensi dalam biaya dana. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, tingkat rasio *Net Interest Margin* (NIM) yang dikategorikan sehat adalah minimal sebesar 2% dari total aset produktif. Dengan demikian, nilai NIM BRI yang berada di atas 6% dapat diklasifikasikan sebagai sangat baik dalam konteks industri perbankan di Indonesia. Kenaikan nilai NIM ini memberikan sebuah sinyal positif bahwa BRI berhasil menjaga efisiensi pendanaan dan meningkatkan profitabilitas, meskipun pada saat yang sama bank menghadapi tantangan pada kualitas kredit.

3. Permodalan (*Capital*)

Kondisi kesehatan bank berdasarkan aspek permodalan berdasarkan Capital Adequacy Ratio (CAR) menunjukkan bahwasannya di tahun 2024 dan 2023 masing-masing senilai 19,36% dan 25,22%. Penurunan rasio ini terutama dipengaruhi oleh meningkatnya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), namun nilai CAR BRI tetap terletak jauh di atas ambang batas minimum yang ditentukan regulator, sehingga posisi permodalan perusahaan tetap mempertahankan status sangat sehat dan mampu menyerap risiko yang melekat pada kegiatan usaha.

Kenaikan ATMR BRI pada tahun 2024 terjadi karena beberapa faktor yang saling berkaitan. Pertama, ekspansi kredit yang cukup agresif mendorong peningkatan eksposur risiko kredit. Total kredit dan pembiayaan yang diberikan naik dari Rp1.266 triliun menjadi Rp1.355 triliun, sehingga menambah porsi aset berbobot risiko tinggi. Kondisi ini diperkuat oleh struktur portofolio BRI yang sangat didominasi oleh kredit UMKM, yang persentasenya mencapai 79,09% dari total kredit. Jenis pembiayaan ini umumnya memiliki bobot risiko antara 75% sampai 100%, sehingga setiap peningkatan penyaluran kredit memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ATMR. Kedua, lonjakan besar terjadi pada ATMR untuk risiko pasar, yang meningkat dari Rp3,6 triliun saat 2023 menjadi Rp27,27 triliun saat tahun 2024. Kenaikan hampir tujuh kali lipat ini dipicu oleh penerapan standar Basel III yang baru, termasuk perhitungan risiko pasar berbasis *Fundamental Review of the Trading Book* (FRTB) serta penggunaan Central Counterparty (CCP) untuk transaksi derivatif. Implementasi metodologi ini membuat pengukuran eksposur risiko pasar menjadi lebih sensitif dan menghasilkan peningkatan beban modal yang substansial. Kombinasi pertumbuhan kredit, dominasi portofolio UMKM, serta pembaruan metodologi risiko pasar menjelaskan mengapa ATMR BRI meningkat sangat besar di tahun 2024, meskipun permodalan secara keseluruhan tetap berada pada tingkat yang kuat.

4. *Good Corporate Governance* (GCG)

Praktik GCG pada BRI saat tahun 2024 menunjukkan fondasi tata kelola yang kokoh dan terintegrasi. Dewan komisaris menjalankan fungsi pengawasan dengan dukungan Komite Audit, yang memiliki mandat untuk menilai kualitas pengendalian internal, kepatuhan, efektivitas manajemen risiko, serta akurasi laporan keuangan. Peran Komite Audit dijalankan berdasarkan Audit Committee Charter yang diperbarui pada 28 Mei 2024, dan mencakup evaluasi laporan keuangan, pemantauan tindak lanjut temuan audit, serta memastikan fungsi kepatuhan berjalan sesuai regulasi.

Sistem Pengendalian Internal BRI dibangun mengikuti kerangka COSO *Internal Control Framework*, yang melibatkan lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, sistem informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Pengawasan atas SPI dilakukan secara berkala oleh Dewan Komisaris melalui diskusi rutin dengan Direksi, serta oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) yang memiliki kerangka independen serta kompetensi memadai. SKAI menyampaikan laporan langsung kepada Direktur Utama dan memastikan peningkatan efektivitas pengendalian internal di seluruh unit organisasi.

Dari aspek transparansi, BRI menerapkan keterbukaan informasi melalui publikasi laporan tahunan, laporan keberlanjutan, *public expose*, serta penyediaan informasi keuangan

bagi pemegang saham dan otoritas. Prinsip transparansi ini merupakan salah satu pilar utama GCG yang ditegakkan BRI sesuai regulasi OJK dan standar industri. BRI juga memastikan informasi yang disajikan memenuhi prinsip akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu, termasuk pengungkapan mengenai kinerja, kebijakan, struktur organisasi, serta proses tata kelola perusahaan.

Secara umum, kualitas penerapan GCG BRI dinilai “Sangat Terpercaya” oleh lembaga eksternal berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), serta masuk dalam jajaran *Top 50 Big Capitalization Public Listed Company* untuk penerapan GCG terbaik di Indonesia, hal ini menunjukkan bahwa struktur, proses, dan outcome tata kelola Perseroan berada pada tingkat maturitas yang tinggi dan konsisten meningkat dari tahun sebelumnya.

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian terhadap kondisi kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2023-2024 memakai *Risk Based Bank Rating Method*, dapat disimpulkan bahwa jika ditinjau dari aspek *Risk Profile*, bank menunjukkan kondisi yang sehat. Indikator tersebut terlihat dari nilai rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang berada di kisaran 2,95% di tahun 2023 dan menurun menjadi 2,78% di tahun 2024, yang sesuai dengan kriteria Sehat (Peringkat 2). Selain itu, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) mencerminkan kondisi yang cukup sehat, menunjukkan bahwa bank masih mampu menjamin proporsi yang seimbang dalam penyaluran kredit dan likuiditas meskipun terjadi peningkatan penyaluran kredit.

Dari aspek *Earnings* (rentabilitas), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk masih termasuk dalam klasifikasi sangat sehat, yang ditunjukkan oleh hasil *Return on Assets* (ROA) yang konsisten di atas 3% serta *Net Interest Margin* (NIM) yang terletak secara signifikan di atas batas minimum sesuai regulasi yang berlaku. Kondisi ini mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara optimal dan berkelanjutan. Pada aspek Capital (permodalan), rasio permodalan yang diukur melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan tingkat yang jauh di atas ketentuan minimum 8%, sehingga dikategorikan sangat sehat, yang mencerminkan kekuatan modal bank dalam menghadapi risiko. Sementara itu, dari segi *Good Corporate Governance* (GCG), penilaian mandiri menunjukkan nilai 2 dalam kategori Baik pada tahun 2023 dan 2024, yang menandakan bahwa tata kelola perusahaan telah diterapkan secara baik dan sesuai ketentuan. Secara garis besar, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan tingkat kesehatan yang berada pada kategori sehat sampai sangat sehat sepanjang 2023-2024.

Saran

1. Bagi Customer dan Investor

Customer diharapkan lebih bijak dalam memilih bank dengan memperhatikan tingkat kesehatannya. Dengan memilih bank yang berada dalam kondisi sangat sehat seperti BRI, nasabah dapat meminimalkan risiko dan merasa lebih aman dalam menyimpan maupun mengelola dana. Demikian pula bagi investor, pemilihan bank yang sehat menjadi langkah penting untuk menghindari potensi kerugian dan memastikan bahwa dana yang diinvestasikan dikelola secara optimal dan bertanggung jawab.

2. Bagi Manajemen Bank

Pihak Manajemen PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk disarankan untuk terus meningkatkan kualitas kinerja, baik dari aspek rentabilitas, permodalan, maupun tata kelola perusahaan. Upaya mempertahankan predikat kesehatan yang berkualitas tinggi akan menjadi aset bagi nasabah dan investor dalam menentukan pilihan mereka. Selain itu, penguatan manajemen risiko, peningkatan transparansi, dan konsistensi dalam implementasi GCG perlu terus dijaga untuk mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan. Di sisi lain, manajemen juga perlu melakukan perbaikan kualitas kredit melalui penguatan analisis kelayakan debitur,

peningkatan pemantauan kredit, serta penyaluran kredit yang lebih selektif dan terukur, khususnya pada segmen UMKM. Pengendalian rasio Non-Performing Loan (NPL) harus terus dioptimalkan melalui strategi pencegahan kredit bermasalah, restrukturisasi yang efektif, dan pengelolaan portofolio kredit yang prudent, agar kualitas aset tetap terjaga seiring dengan pertumbuhan kredit yang berkelanjutan.

3. Bagi Akademisi

Hasil kajian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi tambahan dalam proses pembelajaran dan pengembangan ilmu terkait analisis tingkat kesehatan bank. Temuan kajian ini dapat memberikan gambaran mengenai penerapan metode penilaian kesehatan bank serta kondisi kinerja perbankan nasional, khususnya BRI, selama tahun 2023-2024.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan memasukkan periode waktu yang lebih lama atau menggunakan indikator lain dalam penilaian tingkat kesehatan bank. Penggunaan indikator keuangan dan variabel tambahan sesuai peraturan yang tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia akan memberikan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A. T. , & Sabilla, N. (2023). The Influence of Bank Health Level with RGEC on Bank Financial Performance. . *Asian Journal of Economics, Business and Accounting* , 23(9), 64-73.
- Citra, A. B. W. (2024). Analisis Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC pada Bank Konvensional yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2023. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Ekonomi*, 2(4), 372-391.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th Edition).
- Eka Putri Innayah, Moh. Wahib, & Ira Eka Pratiwi. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Papua Menggunakan Metode RBBR (Risk Based Bank Rating) Periode Tahun 2011-2018. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 1.
- Hanafi, Mamduh M., Halim, & Abdul. (2016). Analisis Laporan Keuangan. *UPP STIM YKPN*.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2011). *Intermediate Accounting* (14th ed.).
- Munawaroh, J. , & S. E. (2024). Analisis Kesehatan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) 2022-2023. . *Jurnal Media Akademik*, 2(6).